



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Dalam BAB ini akan menjelaskan mengenai kajian pustaka. Bab ini terdiri dari 4 bagian yang akan dijelaskan masing-masing bagiannya yaitu landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

Pada sub bab landasan teoritis akan membahas teori yang berkaitan dengan *audit delay* maupun teori-teori yang berhubungan dengan penelitian ini. Selain itu terdapat penjelasan yang mendalam mengenai variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan peneliti. Adanya lampiran penelitian terdahulu diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian ini. Kerangka pemikiran akan menganalisa gambaran pemikiran dari penelitian yang dilakukan. Dan yang terakhir adanya hipotesis akan mengungkap dugaan sementara yang harus dibuktikan dalam penelitian ini.

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan mengutarakan hubungan antara principal (pemilik) dengan agent (manajer) dalam hal pengelolaan perusahaan. Principal merupakan suatu entitas yang memberikan mandat kepada pihak lain atau mendelegasikan wewenang untuk mengatur perusahaan kepada pihak *agent* (manajemen).

Jensen dan Meckling (1976:4) menjelaskan hubungan keagenan sebagai :  
“*agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent*”.





Dalam teori ini, pihak principal akan mengusahakan dan menyediakan fasilitas maupun dana agar dapat memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Di sisi lain, pihak agen dalam hal ini manajer mempunyai tugas dan kewajiban yaitu mengelola perusahaan dengan baik serta mengambil keputusan yang terbaik bagi principal.

Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, teori ini seringkali tidak berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kerap kali bermunculan konflik antara kedua belah pihak sehubungan dengan pemberian tugas yang diberikan. Mandat yang diberikan oleh pihak principal seringkali disalahgunakan oleh para agen yang lebih mengutamakan kepentingan pribadinya dibandingkan dengan kepentingan principal (Stefan dan Rizka, 2014).

## 2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang menyatakan pihak perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori ini dikembangkan oleh (Ross, 1977) yang mengatakan bahwa pihak perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya cenderung terdorong untuk menyampaikan informasinya itu kepada pihak calon investor agar mengalami harga saham yang meningkat. Terdapat perbedaan antara perusahaan yang memberikan informasi bagus dengan perusahaan yang memberikan informasi tidak bagus, dengan memberi informasi kepada pasar tentang keadaan mereka saat ini.

Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya akan memberikan informasi yang jelas kepada pasar, dan informasi yang diterima investor awalnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) maupun sinyal yang buruk (*bad news*). Sebuah informasi dikategorikan sebagai sinyal baik, apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami kenaikan, karena menggambarkan keadaan perusahaan yang baik. Sebaliknya, sebuah informasi dikategorikan sebagai sinyal buruk, apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, karena menggambarkan kondisi perusahaan yang tidak baik.

Menurut Jama'an (2008:30), teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi yang juga berupa promosi atau informasi lain yang beranggapan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lainnya. Perusahaan yang mempunyai kualitas baik biasanya akan member sinyal dengan cara melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu. Sebaliknya, perusahaan yang mempunyai kualitas buruk cenderung melaporkan laporan keuangannya dengan tidak tepat waktu. Pada akhirnya, salah satu cara untuk memberikan sinyal yang baik kepada investor ialah dengan melakukan penyelesaian proses yang tepat waktu.

### 3. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:1) pada bagian Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, sebagai contoh, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, sebagai contoh, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

**b. Tujuan Laporan Keuangan**

Dalam Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2015 : 3), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pengguna yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomik; keputusan ini mungkin mencakup, sebagai contoh, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



### c. Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda seperti yang tertulis dalam Standar Akuntansi Keuangan (2015 : 2).

Beberapa kebutuhan ini meliputi:

#### 1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar dividen.

#### 2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

#### 3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Perusahaan memengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Sebagai contoh, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan menyediakan informasi kecenderungan (trend) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

**d. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Menurut SAK (2015 : 5), terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu : dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Untuk maksud ini, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi keputusan ekonomik pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu.

3) Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (faithful representation) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4) Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (tren) posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk entitas tersebut, antarperiode entitas yang sama dan untuk entitas yang berbeda.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

**e. Kendala Informasi yang Relevan dan Andal**

Menurut SAK pada bagian Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2015 : 8), ada beberapa kendala yang dapat menyebabkan informasi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan, yaitu:

1) Tepat waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi yang tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan.





Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

2) Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Keseimbangan antara biaya dan manfaat lebih merupakan kendala yang pervasive daripada karakteristik kualitatif. Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya. Akan tetapi, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu harus dipikul oleh pengguna informasi yang menikmati manfaat. Manfaat mungkin juga dinikmati oleh pengguna lain disamping mereka yang menjadi tujuan informasi; sebagai contoh, penyediaan informasi lanjutan kepada kreditor yang mungkin mengurangi biaya pinjaman yang dipikul entitas. Karena alasan inilah maka sulit untuk menerapkan uji biaya-manfaat pada kasus tertentu. Namun demikian, komite penyusun standar akuntansi keuangan pada khususnya, seperti juga para penyusun dan pengguna laporan keuangan, harus menyadari kendala ini.

3) Keseimbangan di antara karakteristik kualitatif

Dalam praktik, keseimbangan atau trade-off di antara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan. Kepentingan relatif dari berbagai karakteristik dalam berbagai kasus yang berbeda merupakan masalah pertimbangan profesional.

4) Penyajian wajar

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan sering dianggap menggambarkan pandangan yang wajar dari, atau menyajikan dengan wajar, posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas. Meskipun kerangka dasar ini tidak menangani secara langsung konsep tersebut, penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan apa yang pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan yang wajar dari, atau menyajikan dengan wajar, informasi semacam itu.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 4. Auditing

##### a. Pengertian Auditing

Definisi auditing menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2014 : 12), ialah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Definisi auditing menurut Arens, *et al* (2014,24) adalah :

*“Auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”*

Jika diartikan dalam Bahasa Indonesia adalah :

“Audit adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan pada tingkat korespondensi antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## **b. Jenis-Jenis Audit**

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Ada 3 jenis audit menurut Arens et al.c. (2014 :32), yaitu:

### 1) Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan ialah kegiatan audit yang dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan kriteri yang telah dilakukan, dengan pengevaluasian bukti-bukti yang ada. Biasanya, kriteria yang digunakan ialah standar akuntansi internasional.

### 2) Audit Kepatuhan

Audit Kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah auditor telah mengikuti prosedur khusus, atau peraturan yang telah ditetapkan oleh beberapa pihak otoritas yang lebih tinggi.

### 3) Audit Operasional

Audit Operasional mencakup perolehan dan pengvaluasian bukti-bukti mengenai efisiensi dan efektifitas setiap bagian dari prosedur dan metode aktivitas operasi suatu entitas, termasuk evaluasi terhadap struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, marketing, dan area lainnya dimana auditor memenuhi syarat.

## **c. Standar Audit Berlaku Umum**

Menurut Messier, Glover, dan Prawitt (2014 : 53) Standar audit berlaku umum terdiri atas tiga kategori standar, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 1) Standar Umum
  - (a) Audit akan dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang yang memiliki pelatihan teknis yang memadai dan keahlian sebagai auditor
  - (b) Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
  - (c) Kecermatan profesional dilakukan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan keuangan
- 2) Standar Pekerjaan Lapangan
  - (a) Pekerjaan ini direncanakan secara memadai dan jika ada asisten harus diawasi semestinya
  - (b) Pemahaman pengendalian internal yang cukup harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, taat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan
  - (c) Bukti audit yang cukup dan tepat harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk opini atas laporan keuangan yang di audit
- 3) Standar Pelaporan
  - (a) Laporan harus menyatakan apakah laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum
  - (b) Laporan harus mengidentifikasi situasi di mana prinsip-prinsip tersebut tidak diterapkan secara konsisten pada periode berjalan dalam hubungannya dengan periode sebelumnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (c) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dianggap cukup memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan
- (d) Laporan tersebut harus memuat pernyataan pendapat keseluruhan tidak dapat dinyatakan, alasannya harus dinyatakan. Dalam semua kasus dimana nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 5. Audit Delay

Menurut Rachmawati (2008), *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Bagi perusahaan publik, ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang prioritas. Jika kita mengamati di Indonesia, Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) telah mengatur batas waktu terbitnya sebuah laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan publik wajib menyerahkan laporan keuangan tahunannya dengan disertai opini auditor kepada BAPEPAM dan mengumumkan kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga atau dalam jangka waktu 90 hari.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Delay

### a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya. Untuk mengukur besar kecilnya perusahaan, dapat dilihat dari total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin pula modal yang ditanam, semakin besar penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang. Ukuran perusahaan secara tidak langsung menentukan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang cenderung menjaga image di mata masyarakat adalah perusahaan besar dan perusahaan tersebut berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu (Dewi dan Jusia, 2013:372).

Perusahaan yang tergolong besar akan lebih cepat dalam menyelesaikan laporannya sehingga jarak *audit delay* akan semakin singkat. Hal ini disebabkan perusahaan yang besar mempunyai pengendalian internal yang baik sehingga akan berdampak pada penyelesaian pekerjaan menjadi efisien dan efektif (Made Dwi dan Widhiyani, 2016:298). Namun, pada kenyataannya belum tentu perusahaan kecil akan selalu tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya begitupun sebaliknya perusahaan besar cenderung selalu tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Pada dasarnya, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab yang dimiliki oleh perusahaan terhadap ketaatan untuk mematuhi peraturan yang telah dibuat dan



ditetapkan oleh Bapepam mengenai ketepatan laporan keuangan perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai elemen, yaitu seperti total aset, total penjualan, besar kecilnya transaksi perusahaan, nilai pasar perusahaan dan intensitas transaksi perusahaan.

**C Hak cipta milik IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

**b. Ukuran KAP**

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang telah mendapat izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Suhardjo (2009:32) menyatakan bahwa ukuran kap berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008:8) yang menyatakan bahwa ukuran kap tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Pada era saat ini, terdapat 2 macam kantor akuntan publik, yaitu kantor akuntan publik yang dikenal dengan sebutan *big four*, dan kantor akuntan publik *non big four*. Pada umumnya, *The Big Four* biasanya melakukan pekerjaan auditnya secara cepat dalam penyelesaiannya dibanding dengan kantor akuntan publik *Non Big Four*. Hal ini dikarenakan kantor akuntan publik yang termasuk anggota *Big Four* memiliki sumber daya manusia yang baik, maupun sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibanding dengan kantor akuntan publik *Non Big Four*. Kantor Akuntan Publik *Big Four* sangat menjaga kinerjanya, diantaranya menjaga ketepatan waktu penyelesaian audit.

Menurut Puspitasari dan Sari (2012:33), besar kecilnya ukuran Kantor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang tepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi mempertahankan reputasi mereka.

**c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Leverage**

Tingkat leverage adalah pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio leverage mengujur tingkat aktiva perusahaan yang telah dibiayai oleh penggunaan hutang.

Pada pengukuran tingkat leverage di dalam penelitian ini menggunakan debt to total asset ratio. Debt to Total Asset menggambarkan perbandingan hutang dengan total asset, dimana melihat kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) dari harta perusahaan tersebut. Debt to assets ratio ini mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang *audit delay* akan lebih panjang (Angruningrum dan Wirakusuma, 2013:255).

**d. Profitabilitas**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Profitabilitas perusahaan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Saemargani, 2015:3). Bagi perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung ingin segera mempublikasikan laporan keuangannya karena akan berdampak pada pihak-pihak yang berkepentingan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektifitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan.

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik (Good News) bagi suatu perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang baik cenderung tidak akan menunda-nunda waktu untuk menyampaikan informasi laporan keuangan yang berisi berita baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan yang lebih cepat dikarenakan keharusan untuk mempublikasikan kabar baik secepatnya kepada publik. Menurut Lianto (2010:99) jika perusahaan menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit delay* akan lebih pendek dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Pemikiran ini sejalan dengan Juanita (2012) yang mengatakan bahwa Profitabilitas yang tinggi menggambarkan kinerja manajemen yang baik. Kinerja baik merupakan berita baik bagi reputasi perusahaan di mata public, maka manajemen akan segera melaporkan berita baik itu.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

**B. Penelitian-penelitian Terdahulu**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai *audit delay* :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	PENELITIAN TERDAHULU	
1	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP Dan Komite Audit Pada <i>AUDIT DELAY</i>	
	Nama Peneliti	Silvia Angruningrum dan Made Gede Wirakusuma
	Tahun Penelitian	2013
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, leverage, kompleksitas operasi, reputasi KAP, komite audit
	Kesimpulan	Leverage berpengaruh terhadap audit delay. Profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, reputasi KAP dan komite audit tidak mempengaruhi <i>audit delay</i> .
	Saran	Menggunakan proksi yang lebih akurat dalam pengukuran variabel-variabelnya. Melakukan pengukuran audit delay sejak perjanjian perikatan dimulai sampai dengan ditandatanganinya laporan opini auditor independen
2	Faktor – faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	
	Nama Peneliti	Andi Kartika
	Tahun Penelitian	2011
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, laba/rugi operasi, solvabilitas, profitabilitas, opini auditor, reputasi auditor
	Kesimpulan	Ukuran perusahaan berpengaruh negative signifikan, solvabilitas berpengaruh positif signifikan. Profitabilitas, opini auditor dan reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<b>C Hak cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b>	Saran	Menambahkan waktu penelitian, luas penelitian, dan memakai semua perusahaan sebagai sampel. Menambahkan faktor lain yang dapat mempengaruhi <i>audit delay</i> . Menambah variabel yang berasal dari data primer yang tidak digunakan dalam penelitian.											
	<p><b>Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia</b></p> <table border="1"> <tr> <td>Nama Peneliti</td> <td>Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari</td> </tr> <tr> <td>Tahun Penelitian</td> <td>2012</td> </tr> <tr> <td>Variabel Dependen</td> <td><i>Audit Delay</i></td> </tr> <tr> <td>Variabel Independen</td> <td>Ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, ukuran KAP</td> </tr> <tr> <td>Kesimpulan</td> <td>Penelitian dilakukan selama tahun 2007-2010 dengan jumlah sampel 69 perusahaan. Rata-rata <i>audit delay</i> perusahaan sampel di BEI sepanjang tahun 2007-2010 adalah 72,8551 hari. Ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</td> </tr> <tr> <td>Saran</td> <td>Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel jenis perusahaan yang lainnya, menambah variabel independen lain.</td> </tr> </table>		Nama Peneliti	Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari	Tahun Penelitian	2012	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>	Variabel Independen	Ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, ukuran KAP	Kesimpulan	Penelitian dilakukan selama tahun 2007-2010 dengan jumlah sampel 69 perusahaan. Rata-rata <i>audit delay</i> perusahaan sampel di BEI sepanjang tahun 2007-2010 adalah 72,8551 hari. Ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .	Saran
Nama Peneliti	Elen Puspitasari dan Anggraeni Nurmala Sari												
Tahun Penelitian	2012												
Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>												
Variabel Independen	Ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, ukuran KAP												
Kesimpulan	Penelitian dilakukan selama tahun 2007-2010 dengan jumlah sampel 69 perusahaan. Rata-rata <i>audit delay</i> perusahaan sampel di BEI sepanjang tahun 2007-2010 adalah 72,8551 hari. Ukuran perusahaan, solvabilitas, laba/rugi perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> .												
Saran	Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel jenis perusahaan yang lainnya, menambah variabel independen lain.												
<b>4</b>	<b>Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag</b>												
	Nama Peneliti	Novice Lianto dan Budi Hartono Kusuma											
	Tahun Penelitian	2010											
	Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>											
	Variabel Independen	Profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri											

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



C Hak cipta milik IBI MKG	Kesimpulan	Ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>audit delay</i> . Umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>audit delay</i> .
	Saran	Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel jenis perusahaan yang lainnya, menambah variabel independen lain, serta menambah periode penelitian.
5		
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur Di Indonesia dan Malaysia		
Nama Peneliti	Rosmawati Endang Indriyani dan Supriyati	
Tahun Penelitian	2012	
Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i> di Bursa Efek Indonesia dan <i>Audit report lag</i> di Bursa Efek Malaysia	
Variabel Independen	Ukuran perusahaan, profitabilitas, laba/rugi perusahaan, debt to equity ratio	
Kesimpulan	<i>Audit report lag</i> di Indonesia dan Malaysia secara simultan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, laba rugi perusahaan dan <i>debt to equity ratio</i> . Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit report lag</i> di Indonesia dan Malaysia. <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> di Indonesia	
Saran	Mencari referensi baru untuk mendapatkan laporan keuangan yang lengkap. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan sampel diluar negri sebaiknya mempunyai akses ke Negara tersebut.	
6		
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> (ARL)		
Nama Peneliti	Lina Anggraeny Parwati dan Yohanes Suhardjo	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<b>C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b>	Tahun Penelitian	2009
	Variabel Dependen	<i>Audit report lag</i>
	Variabel Independen	Jenis industri, rugi/laba, opini auditor, profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran kap, solvabilitas
	Kesimpulan	Jenis industri, profitabilitas, dan ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap <i>audit report lag</i> . Sedangkan laba/rugi, opini auditor, ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
	Saran	Peneliti selanjutnya memperluas faktor-faktor lain. investor di pasar modal hendaknya memperhatikan informasi laporan keuangan tahunan auditan suatu perusahaan. Pihak perusahaan member keleluasaan kepada pihak auditor agar pihak auditor dapat merencanakan waktu sebaik mungkin
<b>7</b>		
<b>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i></b>		
Nama Peneliti	Ketut Dian Puspitasari dan Made Yeni Latrini	
Tahun Penelitian	2014	
Variabel Dependen	<i>Audit delay</i>	
Variabel Independen	Ukuran perusahaan, anak perusahaan, leverage, ukuran KAP	
Kesimpulan	Ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> , leverage dan anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>	
Saran	Perusahaan diharapkan mempersiapkan laporan keuangan selengkap dan secepat mungkin.	

C. Kerangka Pemikiran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Pada umumnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Karena semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan akan melaporkan hasil laporan keuangannya yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan memiliki banyak sumber informasi dan sistem pengendalian internal yang baik (Fendi Armansyah, 2015).

Penelitian yang dilakukan Kartika (2011) menunjukkan bahwa total aset mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *audit delay* perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan maka *audit delay*-nya semakin kecil. Perusahaan yang semakin besar, maka akan semakin pendek audit delay yang dibutuhkan karena didasari oleh sumber daya keuangan yang memadai maupun sumber daya manusia yang kualitasnya baik. Perusahaan-perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal.

### Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Ada dua macam KAP yaitu KAP yang besar atau yang dikenal dengan istilah *The Big Four* dan KAP yang kecil atau istilah lainnya *KAP Non Big Four*. KAP yang tergolong besar cenderung membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menyelesaikan audit dibanding KAP yang tergolong kecil. Salah satu cara KAP besar mempertahankan reputasi mereka adalah dengan penyelesaian tugas audit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan waktu yang singkat. Jika KAP yang tergolong besar ini tidak mampu menyelesaikan tugas audit secara cepat maka resiko yang akan dihadapi ialah mereka akan kehilangan klien yang selama ini selalu memakai jasa mereka. Namun sejauh ini KAP yang tergolong besar telah didukung dengan kualitas maupun kuantitas sumber daya manusia yang lebih baik sehingga dapat kita lihat pengaruhnya pada kualitas jasa yang dihasilkan oleh KAP tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan Arman Kamal (2015) membuktikan bahwa kategori KAP mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan KAP The Big Four memiliki reputasi baik dan dapat diandalkan dalam segi service, kualitas dan kecepatan dalam mengaudit laporan keuangan dibanding KAP lainnya. Saemargani (2015) juga membuktikan bahwa ukuran KAP mempengaruhi audit delay. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang diaudit KAP yang tergolong *big four* memiliki rata-rata audit delay yang lebih pendek dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tergolong *non big four*.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

**3. Pengaruh Leverage terhadap *Audit Delay***

Menurut Anggradewi dan Haryanto (2014) tingkat *leverage* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio leverage diperoleh dengan cara membagi total *liability* dengan total *asset*. Sehingga dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayar semua hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan menggunakan harta perusahaan. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh banyak dana dari kreditor.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dengan tingginya leverage, pembiayaan dengan hutang akan diperhitungkan sebaik-baiknya oleh perusahaan. Apabila perusahaan mampu mengelola hutangnya dengan baik, profit perusahaan akan meningkat secara signifikan.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi *audit delay*. Ketika perusahaan mengalami posisi hutang yang tinggi, maka perusahaan akan memberi himbauan kepada auditor untuk lebih hati-hati dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan, dan akan menyebabkan *audit delay* yang semakin panjang untuk mendapatkan hasil pemeriksaan yang maksimal.

#### 4 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Perusahaan yang mempunyai informasi berupa berita baik (*good news*) tentunya tidak akan menunda waktu yang lebih lama untuk mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat maupun calon investor. Tinggi rendahnya profitabilitas mempengaruhi lama atau cepatnya penyampaian laporan keuangan. Menurut Kartika (2009), perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan lainnya. Hubungan profitabilitas dengan *audit delay* adalah semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin pendek juga *audit delay* nya.

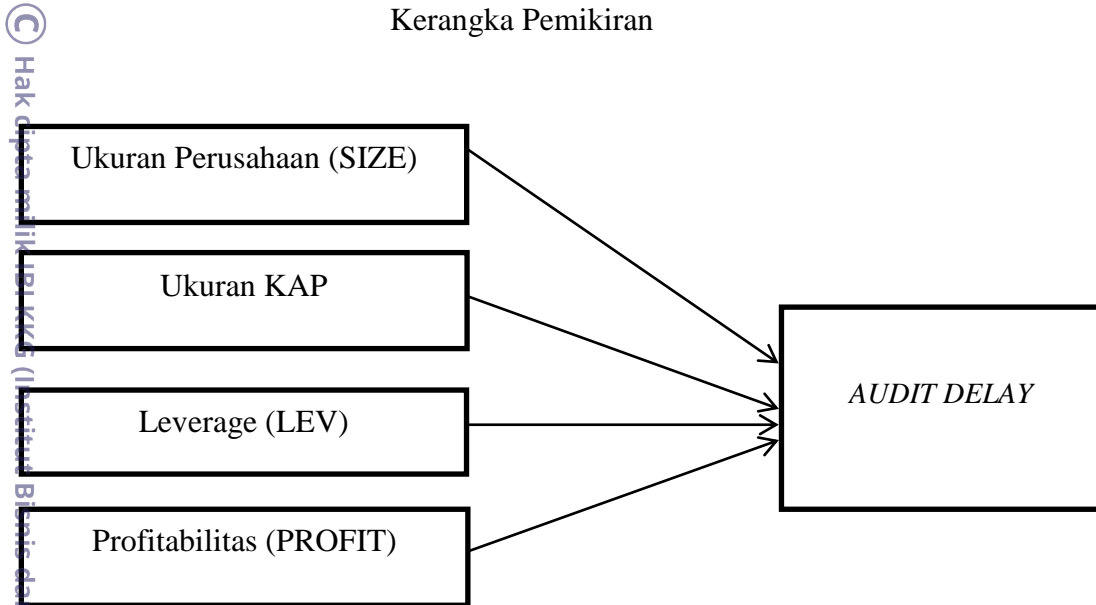
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**D. Hipotesis Penelitian**

H<sub>a1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H<sub>a2</sub> : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H<sub>a3</sub> : Tingkat leverage berpengaruh positif terhadap *audit delay*

H<sub>a4</sub> : Tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.